

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Rencana Depo MRT Fase II Berubah Lagi

MRT Jakarta menunggu kepastian dari pemerintah DKI setelah rencana membangun depo di Taman BMW dibatalkan.

Inge Klara Safftri

inge.klara@tempo.co.id

**JAKARTA** — Rencana lokasi pembangunan depo kereta *mass rapid transit* (MRT) fase II berubah lagi. Rencana terakhir, yakni membangun depo di kawasan Taman Bermartabat, Manusiawi, dan Berwibawa (BMW), di Sunter, Jakarta Utara, dibatalkan. Sejauh ini, belum ada pula keputusan untuk kembali ke rencana semula membangun depo di sekitar Stasiun Kampung Bandan, Jakarta Pusat.

Direktur Konstruksi PT MRT Jakarta, Silvia Halim, mengatakan perusahaannya menunggu arahan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tentang lokasi depo itu. "Pada dasarnya kami mengikuti arahan DKI. Nanti baru kami lakukan kajian sesuai dengan lahan yang tersedia," kata Silvia kepada *Tempo*, kemarin. Kendati demikian, Silvia memastikan pembangunan MRT Fase II akan tetap berjalan sesuai dengan rencana. "Kami akan tetap fokus membangun jalur Bundaran HI sampai Kota," katanya.

Direktur Utama PT MRT Jakarta, William Sabandar, juga memastikan bahwa

Taman BMW tak lagi masuk dalam opsi rencana lokasi depo. Alasannya, tak ada lahan yang cukup untuk depo MRT di kawasan itu. "Apalagi akan sepenuhnya dimanfaatkan sebagai kawasan stadion," kata dia.

William mengatakan akan segera menemui Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan untuk membicarakan kembali urusan depo ini. Selain itu, kata dia, MRT Jakarta akan berkoordinasi dengan Dinas Perhubungan dan instansi lain yang terlibat. William menargetkan kepastian lokasi depo MRT fase II bakal diputuskan bulan ini.

Sekretaris PT MRT Jakarta, Muhammad Kamaluddin, menambahkan bahwa pembangunan depo MRT membutuhkan lahan yang lebih luas dari pembangunan stasiun. Sebab, di samping untuk tempat berhenti kereta, di depo perlu ada tempat untuk pemeliharaan kereta dan pengoperasian sistem MRT lainnya. "Sementara lahan yang tersedia hanya cukup untuk membangun stasiun," ujarnya.

Dalam perencanaan awal, jalur MRT fase II akan dibangun dari ujung MRT fase I, di Bundaran

Hotel Indonesia, Jakarta Pusat, hingga Kampung Bandan, Jakarta Utara. Pinjaman Badan Kerja Sama Internasional Jepang (JICA) sebesar Rp 25 triliun pun hanya ditujukan untuk membiayai pembangunan rute MRT fase II dari Bundaran HI sampai Kampung Bandan.

Rencana perpanjangan jalur MRT fase II mencuat ketika Presiden Joko Widodo menjajal kereta MRT fase I rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia, November tahun lalu. Setelah memuji kenyamanan kereta MRT fase I, kala itu Jokowi mengusulkan agar MRT fase II dibangun tidak hanya sampai Kampung Bandan, melainkan sampai ke Ancol, Jakarta Utara.

Menanggapi pernyataan Presiden, Gubernur Anies Baswedan mengatakan perpanjangan sampai Ancol sebetulnya merupakan usul pemerintah DKI. "Yang dibicarakan Presiden adalah hasil paparan kami," kata dia kala itu. Anies pun kemudian menyatakan akan memindahkan pembangunan depo MRT ke Taman BMW. Alasannya, tanah milik PT Kereta Api Indonesia di Kampung Bandan masih berstatus sengketa.

Perubahan lokasi depo itu menambah panjang rute sekitar 3 kilometer dari 8,3 kilometer panjang rute awal. Di samping itu, perlu tambahan dana untuk membiayai perpanjangan jalur MRT tersebut.

Waktu itu, Anies menjelaskan, direksi PT MRT Jakarta bisa mempertimbangkan opsi pendanaan lain. Opsi tersebut di antaranya skema bisnis murni atau kerja sama pemerintah dengan badan usaha (*public-private partnership*) yang difasilitasi pemerintah DKI. Anies pun optimistis JICA akan menyetujui rencana perpanjangan jalur MRT fase II itu. "Saya rasa respons mereka (akan) sangat positif. Secara lisan sudah disampaikan, tapi secara formal melalui surat belum," kata Anies di Balai Kota, 7 Desember lalu.

Direktur Utama PT Jakarta Propertindo, Dwi Wahyu Daryoto, mengatakan lahan di Taman BMW tidak cukup bila dipakai untuk membangun depo MRT sekaligus stadion bertaraf internasional. Sebab, luas lahan di kawasan Taman BMW hanya 25 hektare. Untuk membangun depo MRT, menurut Dwi, paling tidak diperlukan lahan sekitar 12 hektare. "Artinya, sisanya 13 hek-



Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2 0 1 9



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

## Rencana Depo MRT Fase II Berubah Lagi

tare, tidak cukup untuk stadion dan kawasan lainnya," ucap Dwi. PT Jakarta Propertindo adalah perusahaan milik daerah yang ditunjuk untuk membangun stadion di Taman BMW.

Menurut Dwi, obyek vital nasional seperti depo MRT juga tidak bisa berdampingan dengan kawasan yang ramai pengunjung seperti stadion. Meski begitu, kata dia, kawasan Stadion BMW tetap membutuhkan fasilitas transportasi seperti MRT untuk memudahkan akses bagi para pengunjung. "Jadi, akan tetap dibangun, tapi stasiun," ucapnya.

● M JULNIS FIRMANSYAH

## 954 Ribu Tiket Dicetak untuk MRT Fase I

PT Mass Rapid Transit Jakarta telah mencetak 954 ribu kartu tiket untuk calon pengguna kereta MRT fase I. Jaringan kereta rute Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia itu akan mulai beroperasi pada Maret mendatang.

Sekretaris PT MRT Jakarta, Muhammad Kamaluddin, menjelaskan bahwa tiket yang disiapkan itu terdiri atas dua jenis, yakni *single trip* untuk satu kali pemakaian dan *multitrip* untuk pemakaian berulang.

Tiket *multitrip*, menurut Kamal, dirancang untuk menunjang program integrasi transportasi di Ibu Kota seperti dicanangkan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan. "Nantinya terintegrasi dengan LRT dan tentunya dengan program Jak Lingko," ujar Kamaluddin, kemarin.

Meski sudah mencetak tiket, MRT Jakarta belum mengumumkan tarif perjalanan dengan kereta itu. Menurut Kamaluddin, tarif kereta MRT masih dibahas pemerintah DKI Jakarta. "Nanti akan diumumkan saat operasional komersial di bulan Maret. Jadi, sekarang belum bisa dikasih tahu tarif indikasinya," ujarnya.

Pada tahun pertama

beroperasi, MRT Jakarta menargetkan dalam sehari ada 65 ribu penumpang yang akan terangkut kereta tersebut. "Itu ada *benchmark*-nya, dengan Bangkok, Manila, dan kota-kota yang pertama kali memperkenalkan MRT," ujar Kamaluddin.

Hingga akhir Desember lalu, kemajuan pembangunan MRT fase I telah mencapai 98,10 persen. Rinciannya, jalur layang telah rampung sekitar 97,80 persen dan jalur bawah tanah rampung sekitar 98,41 persen. MRT Jakarta tengah mengerjakan penyelesaian akhir stasiun, seperti pintu masuk, loket, dan interior stasiun, agar terlihat lebih cantik.

Khusus di stasiun layang MRT, menurut Kamaluddin, akan dibangun sejumlah fasilitas untuk memudahkan masyarakat. "Di stasiun layang akan disediakan eskalator dan lift untuk membantu penyandang disabilitas," ujar dia. Stasiun layang juga akan memiliki *skybridge* dan *skydeck* yang langsung terhubung dengan gedung-gedung sekitarnya. Stasiun dengan ketinggian 15 meter di atas tanah itu pun akan terhubung langsung dengan moda transportasi lainnya.

● M JULNIS FIRMANSYAH